



Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas V

Rosdiah Salam^{1*}, Hamzah Pagarra², Nur Asia Maharani³

¹PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: rosdiah.salam@unm.ac.id

²PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: hamzah.pagarra@unm.ac.id

³PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: asiamhrani22@gmail.com

Abstract. *This research was driven by the insufficient listening abilities of students in Indonesian language classes in Grade V. The aim of this study was to illustrate the implementation of the cooperative learning model of the think pair share type to enhance students' text listening skills in Indonesian language courses. This study aimed to illustrate the use of the think pair share cooperative learning model in enhancing students' text listening abilities in Indonesian language lessons. This research method adopts a qualitative approach, specifically utilizing classroom action research. This study examines the teacher's learning journey and the outcomes of student assessment tests in text listening abilities through the implementation of the think pair share cooperative learning model. The participants in this study included teachers and 24 students from grade V. Methods for gathering data include observation, testing, and documentation. Additionally, it was examined and handled descriptively using both qualitative and quantitative methods. The measure of success is whether the implementation of the think-pair-share cooperative learning model and the outcomes of student assessment tests are satisfactory. The findings of cycle I showed a lower qualification (K), whereas in cycle II they exhibited a good qualification (B).*

Keywords: *Cooperative Learning Model; Think Pair Share; Students' Text Listening Skills.*

Abstrak. *Penelitian ini didorong oleh kurangnya kemampuan menyimak siswa di kelas Bahasa Indonesia Kelas V. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share untuk meningkatkan keterampilan menyimak teks siswa dalam mata kuliah Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penggunaan model pembelajaran kooperatif think pair share dalam meningkatkan kemampuan menyimak teks siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Metode penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, khususnya memanfaatkan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini mengkaji perjalanan belajar guru dan hasil tes penilaian siswa dalam kemampuan menyimak teks melalui penerapan model pembelajaran kooperatif think pair share. Partisipan dalam penelitian ini meliputi guru dan 24 siswa dari kelas V. Metode pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Selain itu, data diperiksa dan ditangani secara deskriptif menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Ukuran keberhasilan adalah apakah penerapan model pembelajaran kooperatif think-pair-share dan hasil tes penilaian siswa memuaskan. Temuan siklus I menunjukkan kualifikasi rendah (K), sedangkan pada siklus II menunjukkan kualifikasi baik (B).*

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Kooperatif; Think Pair Share; Keterampilan Menyimak Teks Siswa.*

PENDAHULUAN

Pendidikan bukan hanya sebagai persiapan untuk masa depan, tetapi juga untuk anak-anak saat ini yang sedang tumbuh dan berkembang menuju kedewasaan. Pendidikan dasar penting agar siswa memahami dan mengembangkan pengetahuan dasar serta keterampilan. Tujuannya adalah membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari. Karenanya, guru bertanggung jawab untuk mengembangkan pembelajaran di sekolah dasar agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang sejalan dengan standar proses pendidikan dasar.

Sejalan dengan pernyataan tersebut yang kemudian dipertegas oleh permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah pada pasal 1 yang menyebutkan bahwa:

(1) Standar proses pendidikan dasar dan menengah selanjutnya disebut standar proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah untuk mencapai kompetensi lulusan. (2) standar proses sebagaimana dimaksud pada ayat 1 tercantum pada lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari peraturan menteri ini.

Bahasa Indonesia diajarkan di sekolah dasar dari kelas 1 sampai kelas 6. Di sekolah dasar, pembelajaran dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelas rendah dan kelas tinggi (Ali, 2020). Pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa kelas tinggi bertujuan untuk melatih kemampuan bahasa siswa secara menyeluruh termasuk menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Panca Putri dkk., 2022). Secara umum, keempat keterampilan itu tidak dapat dipisahkan, atau merupakan satu kesatuan. Istilah lain untuk ini adalah catur tunggal. Jika dilihat, keterampilan menyimak dan berbicara sudah dimulai sebelum siswa masuk sekolah. Keterampilan membaca dan menulis akan diajarkan setelah siswa masuk sekolah. Salah satu aspek berbahasa yang penting untuk dipelajari adalah keterampilan menyimak. Menyimak adalah keterampilan fundamental yang perlu dikuasai oleh siswa untuk mendukung keterampilan lainnya (Hasriani, 2023).

Keterampilan dalam menyimak sangat berkaitan dengan pendengaran. Aktivitas mendengar dan menyimak adalah inti dari keterampilan ini. Meskipun keduanya terdengar serupa, dua hal tersebut merupakan aktivitas yang berbeda. Menyimak bukan sekadar mendengar, karena setiap individu bisa mendengar, tetapi tidak selalu dapat memahami apa yang disampaikan, bisa jadi mereka hanya mendengar tanpa benar-benar memusatkan perhatian pada informasi yang diberikan. Jadi, inti dari proses menyimak meliputi dua aspek, yaitu pendengaran dan seleksi informasi melalui proses berpikir (Massitoh, Euis., 2021).

Aktivitas sehari-hari, setiap orang terlibat dalam kegiatan menyimak, seperti menyimak berita, cerita, teks, pengumuman, atau laporan. Namun, tidak semua orang mampu menyimak dengan baik, meskipun kemajuan sosial sangat tergantung pada kemampuan untuk menyimak informasi. Menyimak informasi dengan tepat dapat meningkatkan wawasan, dan wawasan dapat memperkuat kemampuan berpikir seseorang. Dengan menyimak secara cermat, kita bisa mengkomunikasikan kembali informasi baik secara lisan maupun tertulis (Iffah dkk., 2024).

Keterampilan menyimak perlu dikembangkan karena sangat penting untuk menunjang komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran, siswa lebih dulu belajar menyimak, kemudian berbicara, membaca dan menulis. Penguasaan keterampilan menyimak akan berpengaruh pada keterampilan berbahasa lain. Menurut Tarigan dalam Massitoh, Euis., (2021) mengungkapkan bahwa “meningkatkan keterampilan menyimak berarti pula membantu kualitas berbicara pada seseorang”.

Keterampilan menyimak merupakan salah satu elemen penting yang mendukung kelancaran dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh Paul dalam Marlianti dkk., (2020) bahwa siswa memperoleh pengetahuan dari menulis 9%, membaca 16%, berbicara 30%, dan menyimak 45%. Dengan

kata lain keterampilan menyimak yang baik merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan siswa untuk dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Fauziah (Subakti, 2023) menyatakan bahwa keterampilan menyimak juga sangat berdampak pada mata pelajaran, yaitu siswa mendapatkan informasi dan materi pendukung selama pembelajaran. Hal ini sesuai dengan fakta bahwa menyimak adalah proses interaktif yang mengonversi bahasa lisan menjadi makna di dalam pikiran. Menyimak juga berfungsi sebagai komunikasi langsung, menjadi salah satu unsur dari empat perilaku komunikasi manusia, termasuk dalam penyampaian materi saat proses belajar mengajar di sekolah. Tujuan dari proses menyimak adalah untuk memahami informasi yang disampaikan secara lisan oleh guru.

Peran pentingnya penguasaan keterampilan menyimak terutama dalam menyimak teks, pada kenyataannya masih kurang mendapat perhatian lebih oleh guru dan juga kurang diperhatikan siswa. Karena proses pembelajaran yang berpusat kepada guru. Guru memiliki peran yang paling banyak dalam pembelajaran, sedangkan siswa hanya menjadi pendengar dan sesekali berinteraksi dengan guru dalam suatu tanya jawab. Seperti guru hanya membaca teks dengan sekilas dibuku, kemudian siswa mengerjakan tugas (E. J. E. Putri dkk., 2021). Akibatnya, keterampilan menyimak teks dari siswa kurang berkembang dan siswa cenderung meremehkan penguasaan keterampilan ini karena menganggap bahwa keterampilan menyimak merupakan keterampilan paling mudah dibandingkan keterampilan berbahasa yang lain (Massitoh, Euis., 2021).

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan pada Kamis, 28 November 2024, dengan guru di kelas V UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng 1 Kota Makassar, terungkap bahwa hanya terdapat 4 siswa dari 24 siswa yang memiliki nilai mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) 74 pada tugas menjawab soal essay yang berkaitan dengan teks yang telah disimak siswa. Guru masih membaca teks di buku lalu siswa diminta untuk memperhatikan, namun sebagian dari mereka ada yang bercerita dan bermain dengan teman sebangkunya. Masih kurangnya siswa yang bisa menjawab pertanyaan terkait teks yang telah dibacakan oleh guru. Hal tersebut dibuktikan ketika guru mengajukan pertanyaan terkait teks yang telah dibacakan, siswa menjawab dengan terbata-bata sehingga kalimat yang diucapkan tidak jelas. Siswa tidak dapat mengingat, memahami, dan menyimpulkan isi teks. Pembelajaran yang berpusat pada guru dan kurangnya interaksi yang positif antara siswa satu sama lain.

Berdasarkan permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran kunci dalam meningkatkan keterampilan menyimak teks siswa. Dengan menciptakan suasana belajar yang mendukung, memilih materi yang menarik, memanfaatkan berbagai model pembelajaran yang inovatif, dan memberikan umpan balik yang positif, guru dapat membimbing siswa agar menjadi penyimak yang aktif dan efisien. Guru harus bisa memilih lagi mengenai model pembelajaran yang lebih cocok diterapkan dalam meningkatkan keterampilan menyimak teks siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah model yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa dalam proses belajar dan mendorong mereka berpikir kritis terhadap apa yang mereka simak serta berkolaborasi dengan teman sebaya. TPS singkatan dari *Think Pair Share*, yang berarti berpikir, berpasangan, dan berbagi, adalah bentuk pembelajaran kolaboratif yang bertujuan untuk mempengaruhi cara siswa berinteraksi dalam pembelajaran. Model *Think Pair Share* mendorong siswa untuk saling mendukung dalam kelompok kecil dan lebih fokus pada penghargaan kelompok dibandingkan dengan penghargaan individu (Wulandari, 2024).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muzdalifah dkk, (2024) dengan judul “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Berbantuan Media *Literacy Cloud* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas IV”. Berdasarkan hasil penelitian nya rata-rata hasil tes keterampilan menyimak siswa pada prasiklus sebesar 51 dengan jumlah siswa tuntas 5 siswa. Siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 61 dengan jumlah siswa tuntas 12 siswa dan persentase ketuntasan

sebesar 43%. Siklus II memperoleh nilai rata-rata 80 dengan jumlah siswa tuntas 24 siswa dan persentase ketuntasan sebesar 86%.

Selain itu ada Heryati (2020) dengan judul penelitian “Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Model *Think Pair Share* (TPS) Kelas Tinggi Sekolah Dasar” pada penelitian ini menunjukkan meningkatnya keterampilan menyimak dengan penerapan model *Think Pair Share*. Pada siklus I mencapai ketuntasan 59%, sedangkan pada siklus II hasil tes menunjukkan ketuntasan mencapai 84%. Meskipun telah ada penelitian sebelumnya yang membahas mengenai model pembelajaran *Think Pair Share*, penelitian ini penting untuk dilakukan agar kiranya guru lebih mampu mengajarkan siswa dengan model pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menyimak teks. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian mendalam mengenai keterampilan menyimak teks siswa.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng 1 Kota Makassar pada bulan April 2025. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan keterampilan menyimak teks pada siswa yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan dengan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng 1 Kota Makassar berjumlah 24 siswa, terdiri dari 11 laki-laki dan 13 perempuan serta 1 orang guru.

Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan tes evaluasi. Observasi yang dilakukan yaitu observasi keterlaksanaan pembelajaran dan observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Adapun tes evaluasi yang dilakukan yaitu tes tertulis yang memuat indikator keterampilan menyimak teks.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data melibatkan dua pendekatan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi dianalisis dengan teknik kuantifikasi, yaitu mengubah data deskriptif menjadi data numerik (skor). Proses ini dilakukan dimana setiap indikator pada lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa diberi skor menggunakan skala penilaian (1 = Sangat Kurang, 2 = Kurang, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik). Skor total yang diperoleh kemudian diubah menjadi nilai persentase untuk melihat tingkat keberhasilan setiap aspek yang diamati.

Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa adalah:

$$\text{Persentase} = \text{Skor yang diperoleh} / \text{skor maksimal} \times 100\%$$

Keterangan:

- Skor yang Diperoleh: Jumlah total skor dari semua indikator yang diamati.
- Skor Maksimal: Skor tertinggi yang mungkin dicapai jika semua indikator mendapat nilai sempurna.

Data kuantitatif dari hasil tes evaluasi keterampilan menyimak siswa dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menemukan nilai rata-rata kelas. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Rata-rata Nilai Kelas} = N / \sum X$$

Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa adalah: Indikator keberhasilan penelitian adalah apabila pelaksanaan penelitian tindakan kelas V UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng 1 Kota Makassar dapat dilihat adanya peningkatan keterampilan

menyimak teks siswa dapat dilihat setiap siklus, dan keterampilan menyimak teks siswa dianggap dalam kategori baik apabila peningkatan rata-rata nilai siswa setiap siklusnya dan secara klasikal dianggap tercapai apabila mencapai 76%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan mengikuti tahap Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap pertemuan mencakup tiga aspek penilaian, yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil tes evaluasi keterampilan menyimak teks siswa di akhir siklus. Data penelitian berupa nilai persentase keterampilan menyimak teks siswa diperoleh melalui hasil tes evaluasi pada siklus I dan II. Data observasi yang mencakup aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru selama proses pembelajaran dikumpulkan menggunakan lembar observasi sesuai dengan model pembelajaran think pair share. Data yang terkumpul kemudian dihitung frekuensi dan persentasenya sebagai dasar untuk interpretasi dalam analisis deskriptif.

Hasil observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran siswa pada siklus I dari pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I.

	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah aspek yang teramati	5	7
Persentase (%)	55,55%	77,77%
Kategori	Cukup	Baik

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I selama proses kegiatan berlangsung berupa aktivitas guru dan siswa pada penerapan model pembelajaran. Pada pertemuan pertama jumlah indikator yang teramati yaitu 5 indikator dengan persentase 55,55% (Cukup), sedangkan pada pertemuan kedua jumlah indikator yang terlaksana yaitu 7 indikator dengan persentase 77,77% (Baik).

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I dari pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I.

	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah aspek yang teramati	84	115
Persentase (%)	39%	53%
Kategori	Kurang	Cukup

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I selama proses aktivitas pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan pertama jumlah skor yang diperoleh dari keseluruhan siswa yaitu 84 indikator dengan persentase 39% (Kurang), sedangkan pada pertemuan kedua jumlah skor yang diperoleh dari keseluruhan siswa yaitu 115 indikator dengan persentase 53%.

Tes evaluasi keterampilan menyimak teks siswa yang diberikan kepada siswa dilakukan secara individu dengan meminta siswa mengerjakan tes evaluasi secara tertulis dalam bentuk soal essay yang berjumlah 10 nomor di akhir siklus I. Tabel 4.3 dapat menunjukkan nilai keterampilan menyimak teks siswa dari pelaksanaan siklus I.

Tabel 4.3 Hasil nilai keterampilan menyimak teks siswa siklus I.

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
74 - 100	Tercapai	9	37,5 %
0 - 73	Belum Tercapai	15	62,5 %
Rata-rata		69,33	

Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai dari keterampilan menyimak teks siswa dengan nilai tercapai ada 9 siswa, dan 15 siswa mendapatkan nilai belum tercapai dengan dengan nilai rata-rata 69,33. Siswa yang mendapatkan nilai dengan kriteria tercapai rentang nilai antara 74-100 yaitu ada 9 siswa. Siswa yang mendapatkan nilai tercapai menunjukkan siswa tersebut telah mengerjakan tes evaluasi dengan indikator keterampilan menyimak teks siswa yaitu mengetahui ide pokok atau gagasan utama dalam teks, mengetahui unsur intrinsik dalam teks, mampu menceritakan kembali isi teks secara tertulis, mampu mengambil pesan atau hikmah dari teks, dan mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai belum tercapai dengan nilai antara 0-73 yaitu ada 15 siswa. Siswa yang mendapatkan nilai belum tercapai terlihat dari pemahaman siswa mengenai materi teks eksplanasi belum sesuai dengan indikator keterampilan menyimak teks yang telah ditetapkan.

Terjadi peningkatan keterampilan menyimak teks pada saat pra tindakan dengan sesudah dilakukannya tindakan pada siklus I. Berdasarkan wawancara dan observasi awal peneliti bersama guru kelas V diketahui bahwa hanya terdapat 4 siswa dari 24 siswa yang memiliki keterampilan menyimak yang baik terlihat dari nilai yang diperoleh saat menjawab soal yang berkaitan dengan teks yang disimak telah mencapai nilai 74, sedangkan pada siklus I telah meningkat menjadi 9 siswa dari 24 siswa telah mencapai nilai 74 dengan persentase 37,5%. Namun penelitian ini belum bisa dikatakan berhasil karena belum memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian. Penelitian ini memenuhi kriteria apabila 76% dari seluruh jumlah siswa dapat mencapai nilai 74.

Hasil observasi terhadap aktivitas keterlaksanaan pembelajaran siswa pada siklus II dari pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran siklus II.

	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah aspek yang teramati	8	9
Persentase (%)	88,88%	99,99%
Kategori	Baik	Baik

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II selama proses kegiatan berlangsung. Pada pertemuan pertama jumlah indikator yang teramati yaitu 8 indikator dengan persentase 88,88% (Baik), sedangkan pada pertemuan kedua jumlah indikator yang terlaksana yaitu 9 indikator dengan persentase 99,99% (Baik).

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II dari pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II.

	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah aspek yang teramati	153	180
Persentase (%)	71%	83%
Kategori	Cukup	Baik

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II selama proses aktivitas pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan pertama jumlah skor yang diperoleh dari keseluruhan siswa yaitu 153 dengan persentase 71% (Cukup), sedangkan pada pertemuan kedua jumlah skor yang diperoleh dari keseluruhan siswa yaitu 180 dengan persentase 83% (Baik).

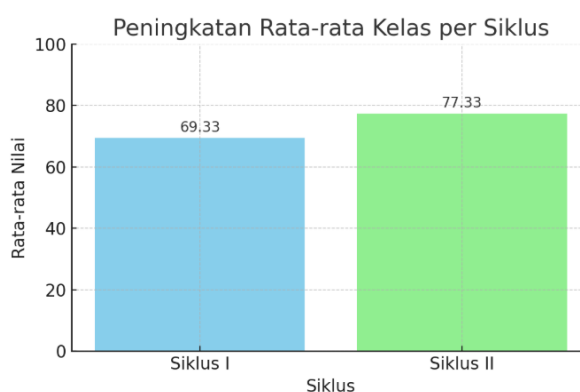
Hasil tes evaluasi keterampilan menyimak teks siswa siklus II dapat dilihat pada tabel. Tabel ini dapat menunjukkan perbandingan nilai keterampilan menyimak teks siswa pada pelaksanaan siklus I dan siklus II.

Tabel 4.6 Peningkatan keterampilan menyimak teks siswa dari siklus I ke siklus II.

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
74 - 100	Tercapai	19	79,16%
0 - 73	Belum Tercapai	5	20,83%
Rata-rata		77,33	

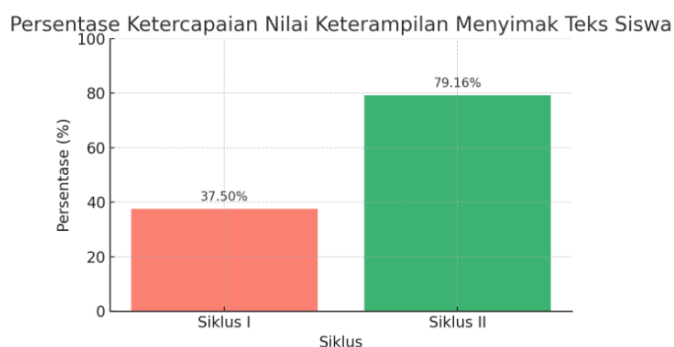
Dari hasil data tabel 4.6 dapat kita ketahui bahwa perbandingan jumlah siswa yang sudah mendapat nilai ketuntasan siklus II sebanyak 19 siswa yang mencapai kategori tercapai dengan nilai rata-rata 77,33. Jika ditampilkan dalam bentuk grafik dapat disajikan peningkatan keterampilan menyimak teks siswa kelas V dari siklus I ke siklus II berdasarkan perbandingan rata-rata.

Grafik 4.1 Peningkatan rata-rata kelas pada siklus I ke siklus II.



Berdasarkan grafik 4.1 terlihat bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata keterampilan menyimak teks siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng 1 Kota Makassar dari siklus I nilai rata-rata yaitu sebesar 69,33 kemudian meningkat menjadi 77,33 setelah dilakukannya siklus II.

Grafik 4.2 Perbandingan persentase ketercapaian nilai keterampilan menyimak teks siswa pada siklus I ke siklus II.



Berdasarkan grafik 4.2 terlihat bahwa persentase perbandingan jumlah siswa yang mendapatkan nilai tercapai mengalami kenaikan. Pada siklus I menunjukkan bahwa persentase sebesar 37,5%, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 79,16%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam proses pembelajaran keterampilan menyimak teks siswa melalui penerapan model pembelajaran *think pair share* pada siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng 1 Kota Makassar. Siswa mengalami peningkatan nilai pada siklus II sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak teks siswa berhasil dengan penilaian yang digunakan sesuai pada indikator keterampilan menyimak teks yaitu mengetahui ide pokok atau gagasan utama dalam teks, mengetahui unsur intrinsik dalam teks, mampu menceritakan kembali isi teks secara tertulis, mampu mengambil pesan atau hikmah dari teks, dan mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi awal keterampilan menyimak teks siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng Kelas 1 Kota Makassar sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas masih rendah. Hal ini berdasarkan wawancara dengan wali kelas V bahwa terdapat hanya 2 siswa dari 24 siswa yang memiliki keterampilan menyimak teks yang baik dilihat dari hasil belajar pada tugas menjawab soal essay yang berkaitan dengan teks yang disimakinya mencapai nilai KKTP 74. Data tersebut masih jauh dari kriteria keberhasilan, dimana pembelajaran dikatakan berhasil jika 76% dari keseluruhan siswa mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dan nilai hasil belajar menyimak teks siswa rata-rata kelas minimal 74. Rendahnya hasil belajar menyimak teks siswa pada kondisi awal disebabkan karena guru masih membaca teks di buku lalu siswa diminta untuk memperhatikan, namun sebagian dari mereka ada yang bercerita dan bermain dengan teman sebangkunya, masih kurangnya siswa yang bisa menjawab pertanyaan terkait teks yang telah dibacakan oleh guru. Hal tersebut dibuktikan ketika guru mengajukan pertanyaan terkait teks yang telah dibacakan, siswa menjawab dengan terbata-bata sehingga kalimat yang diucapkan tidak jelas. Siswa tidak dapat mengingat, memahami, dan menyimpulkan isi teks. Pembelajaran yang berpusat pada guru dan kurangnya interaksi positif antara siswa satu sama lain.

Hasil inilah yang menjadi salah satu alasan bagi peneliti untuk memfasilitasi siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Model ini menekankan siswa sebagai fokus utama dalam proses pembelajaran. Menurut Suyatno (Tanzimah, 2020) model pembelajaran *think pair share* termasuk dalam kategori pembelajaran kooperatif. Proses pembelajaran kooperatif, tidak selalu harus ada interaksi langsung antara guru dan siswa, siswa juga bisa saling mengajar satu sama lain. Pembelajaran yang dilakukan antar teman sebaya (*peer teaching*) terbukti lebih efisien dibandingkan pembelajaran yang dipimpin oleh guru (Tabrani & Amin, 2023).

Model pembelajaran TPS didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Robert M. Gagne dalam Fadly, (2022) di mana model ini mengutamakan partisipasi siswa dan lingkungan. Dalam model pembelajaran ini, siswa memperoleh informasi melalui interaksi dengan lingkungan, mengasah keterampilannya, bertukar informasi, bertanya, merangkum ide orang lain, dan menganalisis data. Dengan model ini, siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini sejalan dengan pernyataan Anderson dan Krathwohl bahwa pembelajaran secara kolaboratif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, yang akan mendorong mereka untuk mengembangkan pengetahuan mereka sendiri. Siswa yang terlibat secara aktif akan membuka pola pikir yang lebih kritis dan membuat daya pikir mereka lebih responsif.

Tahap model TPS, guru menyampaikan materi secara keseluruhan, memberikan soal kepada siswa, dan siswa kemudian bekerja dalam kelompok dengan cara berpasangan (*think-pairs*), melakukan presentasi kelompok (*share*), mengikuti kuis secara individual, mencatat kemajuan setiap siswa, mengumumkan hasil kuis, dan memberikan penghargaan. Walaupun hanya memiliki tiga sintaks, model TPS memiliki kelebihan yaitu (1) kemampuan berpikir siswa semakin berkembang, (2) kemampuan siswa dalam berkomunikasi meningkat seperti dalam menyimak dan berbicara, (3) memberikan kesempatan untuk berpikir guna meningkatkan kualitas respons siswa, (4) siswa lebih terlibat dalam berpikir konsep-

konsep yang ada dalam materi pelajaran, (5) siswa lebih memahami konsep dari topik pembelajaran saat berdiskusi, (6) siswa dapat belajar dari teman-teman sekelas mereka, (7) setiap siswa di dalam kelompok mendapatkan kesempatan untuk berbagi atau mengungkapkan ide-ide mereka (Mutia, 2020). Maka untuk meningkatkan keterampilan menyimak teks siswa digunakanlah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng Kelas 1 Kota Makassar.

Peningkatan hasil keterampilan menyimak siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng Kelas 1 Kota Makassar, siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang cukup berarti dibanding siklus I. Pada observasi awal hanya 4 siswa dari 24 siswa yang mencapai nilai KKTP 74 dalam tugas essay yang berkaitan dengan teks yang telah disimak dan berlanjut ke siklus I hanya 9 siswa (37,5%) yang mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran dengan nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 69,33. Kemudian meningkat pada siklus II dengan jumlah siswa yang memenuhi tingkat kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran mencapai 19 siswa dari 24 siswa dengan nilai rata-rata kelas yang diperoleh 77,33.

Pada pembelajaran siklus I terdapat kelemahan sebagai berikut, guru kurang memberikan bimbingan dan perhatian pada semua kelompok, sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal, siswa belum dapat memahami pembelajaran yang dijelaskan oleh peneliti, sebagian besar siswa tidak membuat catatan atau poin penting sebagai upaya untuk menyimpan informasi dari teks telah disimaknya, siswa belum menunjukkan fokus saat menyimak teks dan masih bermain dengan temannya, siswa tampak diam dan tidak memberikan respon verbal seperti mengajukan pertanyaan, memberikan komentar atau mengklarifikasi informasi yang terdapat dalam teks yang disajikan dalam video pembelajaran, kerja sama dalam kelompok masih satu siswa yang mendominasi dan pembenahan sikap siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Maka dari itu, pembelajaran dilanjutkan ke siklus II, dengan memperhatikan hal-hal berikut: Guru hendaknya maksimal mengarahkan siswa untuk menyimak dan bekerja sama dalam kelompok.

Pada siklus II, proses pembelajaran dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan diantaranya: Guru telah memberikan bimbingan dan perhatian pada semua kelompok, siswa telah memahami pembelajaran yang dijelaskan oleh peneliti, sebagian besar siswa telah membuat catatan atau poin penting sebagai upaya untuk menyimpan informasi dari teks yang telah disimaknya, semua siswa telah menunjukkan fokus saat menyimak teks yang disajikan dalam video pembelajaran, sebagian besar siswa telah memberikan respon verbal seperti mengajukan pertanyaan, memberikan komentar atau mengklarifikasi informasi yang terdapat dalam video pembelajaran, kerja sama dalam kelompok telah berjalan dengan baik, hasil tes evaluasi tindakan siklus II telah menunjukkan peningkatan siswa yang telah mampu merangkum informasi sehingga mampu menuliskan ide pokok dari teks yang disimak, siswa telah mampu menuliskan unsur intrinsik dari teks berupa menuliskan salah satu bagian struktur teks, siswa telah mampu menjawab pertanyaan dengan baik terkait teks yang telah disimak, dan siswa mampu mengetahui atau mengambil pesan dari video pembelajaran yang telah disimak. Sehingga nilai mereka meningkat atau telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu jika 76% siswa mencapai nilai KKTP 74, maka disimpulkan bahwa pembelajaran tercapai pada siklus II menunjukkan 19 siswa mencapai nilai KKTP yaitu ≥ 74 dengan persentase 79,16%.

Adapun dalam aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan secara kualitatif pada siklus I dan siklus II sehingga kegiatan mengajar guru terlaksana dengan baik dan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan partisipasi siswa dan peningkatan keterampilan menyimak teks siswa. Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi guru yang dilakukan oleh guru wali kelas sebagai observer dan hasil observasi siswa yang dilakukan oleh teman sejawat sebagai observer. Pada siklus I pertemuan I ditinjau dari aktivitas guru memperoleh kategori cukup (C) dengan persentase keberhasilan 55,55% dan aktivitas siswa memperoleh kategori kurang (B) yaitu 39%, sedangkan siklus I pertemuan II ditinjau dari aktivitas guru dikategorikan baik (B) dengan persentase 77,77% dan aktivitas siswa dikategorikan cukup (C) dengan persentase 53%. Pada siklus II pertemuan I ditinjau dari aktivitas guru memperoleh kategori baik (B) dengan persentase 88,88% dan aktivitas siswa memperoleh kategori cukup (C) dengan

persentase 71%, sedangkan pertemuan II ditinjau dari aktivitas guru memperoleh kategori baik (B) dengan persentase 99,99% dan aktivitas siswa memperoleh kategori baik (B) dengan persentase 83%

Kegiatan atau tahap penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan peneliti mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan keterampilan menyimak teks siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng 1 Kota Makassar, maka dari itu pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* mempunyai peranan penting yang dimana materi pembelajaran disampaikan, siswa menyimak teks yang disajikan dalam video pembelajaran, siswa memikirkan informasi yang terdapat dalam teks yang disimakinya, siswa dipasangkan dengan teman sebangku untuk berdiskusi atas informasi yang telah mereka pikirkan lalu menjawab pertanyaan yang ada, guru membimbing siswa dalam berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi mereka. Hal ini menunjukkan model *think pair share* sebagai salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan keterampilan menyimak teks siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan keterampilan menyimak teks siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sebelum siklus I dilaksanakan peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui sejauh mana keterampilan menyimak teks siswa dan sebagai awal untuk melakukan tindakan. Pada hasil observasi aktivitas mengajar guru siklus I pertemuan I berada pada kategori cukup (C), siklus I pertemuan II berada pada kategori baik (B), sedangkan siklus II pada kategori baik (B). Kemudian hasil tes evaluasi keterampilan menyimak teks siswa pada siklus I mendapatkan kategori kurang (K) dan siklus II mendapatkan kategori baik (B).

Guru sekolah dasar sebaiknya menggunakan berbagai model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan proses pembelajaran terutama dalam keterampilan menyimak teks siswa, salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam meningkatkan keterampilan menyimak teks siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* sebaiknya memahami langkah-langkahnya agar siswa dapat lebih cepat memahami materi, bagi siswa diharapkan untuk lebih interaktif, fokus dalam pembelajaran dan menyimak pembelajaran agar dapat memahami pembelajaran pran yang disampaikan oleh guru dan bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada mata pelajaran lain atau materi lain dalam meningkatkan keterampilan menyimak teks siswa tidak hanya pada ranah kognitif saja tetapi pada ranah afektif dan psikomotorik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44.
- Fadly, W. (2022). *Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta. Bening Pustaka.
- Hasriani. (2023). *Terampil Menyimak*. Bandung. Indonesia Emas Group.
- Heryati, R. (2020). Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Model Think Pair Share (TPS) di Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Pendidikan*, 13(3), 217–228.
- Iffah, F., Agustina, M., Syachrurroji, A., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2024). Analisis Motivasi Peserta Didik Terhadap Keterampilan Menyimak pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV sendiri dan alam sekitar , serta pengembangan lebih lanjut dalam penerapan dalam dipengaruhi oleh bagaimana motivasi belajar siswa sendiri . *Motivasi belajar*. 4, 108–117.

- Maherani, A. A., Salam, R., Faisal, M., & Abstrak, A. I. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Audiolingual Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Kelas Iii Sd Negeri 168 Rumpia Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo. *Jurnal Metafora Pendidikan*, 1(2), 64–76.
- Marlianti, E., Marli, S., & Hadidhah, S. (2020). Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi Anak Menggunakan Media Audio Pada Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 6(3), 215538.
- Massitoh, Euis., I. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Keterampilan Menyimak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3, 330–333.
- Mutia, T. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Geografi. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 4(2), 210–219.
- Muzdalifah, Neneg, & Nadia. (2024). Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Berbantuan Media Literacy Cloud Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(01).
- Panca Putri, S., Nabilla Zakiyah, A., Anisah, N., Riyani, R., Arbaina Juliana, S., & Tri Samiha, Y. (2022). Penerapan Konsep Dasar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(01), 53–65.
- Putri, E. J. E., Rahman, Fuadhaily, A. Wa., & Firdaus, F. U. (2021). Peningkatan Keterampilan Menyimak Konsentrasi Melalui Guided Listening Materi Teks Eksplanasi di Kelas VI. *Jurnal Syntax Imperaktif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(6), 1–23.
- Subakti, H. (2023). Analisis Keterampilan Menyimak Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Kota Samarinda. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2536–2541.
- Tabrani, & Amin, M. (2023). Model Pembelajaran Cooperative Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 200–213.
- Wulandari, O. (2024). Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *Musta Disiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 132–143.